



MANAJEMEN PENINGKATAN *CHARACTER EDUCATION* SISWA MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM

Euis Dewi Wijayanti ¹

Nina Rahmi ²

Saepul Rohim ³

^{1,2} Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara
e-mail: euisdewi@uninus.ac.id

Abstrak

Character education sangat esensial harus ditanamkan sejak dini karena bersifat fundamental dalam kehidupan manusia. Diperlukan manajemen yang sesuai untuk peningkatan *Character education* siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam pada MTs. YPP. Al-Choeriyah Cibeas di Kabupaten Tasikmalaya. Field research ini pendekatannya kualitatif, metode deskriptif desain kasus lapangan. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan data; triangulasi. Teknik analisis; data Reduction, display, conclusion drawing. Hasil penelitian; 1). Planing; melibatkan; pendidik, komite merencanakan program pembiasaan. 2). Organisation; pembimbing Duha, Tadarus dan Istigosah system tunjuk yang memiliki kemampuan, kesabaran, kesiapan waktu melaksanakan tugas. 3). Actuating; pendahuluan; pengkondisikan siswa. Kegiatan inti; pelaksanaan 07.00. Kegiatan penutup; do'a bersama. 4). Controlling; (1). Tujuan; mengetahui tingkat kemampuan, berjalannya pembiasaan peserta didik. (2). Aspek evaluasi; dhuha; kedisiplinan, tatacara berwudhu, tatacara shalatnya. Tadarus; kaidah tajwid. Istigosah; kedisiplinan, penyimpulan materi, keaktifan. (3). Jenis evaluasi; Praktek, lisan 4). Teknik evaluasi; Sistem tunjuk/unjuk jari. (5). Teknik pengolahan hasil evaluasi; kehadiran, kedisiplinan, kemampuan. (6). Kriteria evaluasi; Kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, kemampuan membaca Al-Quran, praktek ibadah. 5). Truble; (1). SDM; diperlukan pengetahuan, sabar, telaten, rajin, dan kesiapan waktu. (2). waktu; masuk 07.00, dengan memasukkan pembiasaan yang harusnya keluar 13.30 kadang lebih. 6). Solution; 1). SDM; Menyeleksi penilaian kinerja guru. 2). waktu; perlu ditingkatkan kedisiplinan siswa dan pendidikannya.

Kata Kunci: Manajemen Peningkatan, *Character Education*, Penanaman Nilai-Nilai Islam.

Abstract

Character education is very essential and must be instilled from an early age because it is fundamental in human life. Appropriate management is needed to improve students' educational characteristics through instilling Islamic values in MTs. YPP. Al-Choeriyah Cibeas in Tasikmalaya Regency. This field research approach is qualitative, descriptive method of field case design. Data collection techniques; interviews, observations, documentation. Data validity; triangulation. Analysis techniques; data reduction, display, conclusion drawing. Research result; 1). Planning; involving; educators, the committee plans a habituation program. 2). Organization; Duha, Tadarus and Istigosah appoint system supervisors who have the ability, patience, readiness when carrying out tasks. 3). Actuating; introduction; student conditioning. Core activities; implementation 07.00. Closing activities; pray together. 4). Controlling; (1). Purpose; knowing the level of ability, progress of students' habituation. (2). Evaluation aspect; dhuha; discipline, ablution procedures, prayer procedures. Tadarus; Tajweed rules. Istigosah; discipline, listening to material, activeness. (3). Type of evaluation; Practice, oral 4). Evaluation techniques; Pointing/finger pointing system. (5). Evaluation results processing techniques; presence, discipline, ability. (6). Evaluation criteria; Attendance, discipline, activeness, ability to read the Koran, practice of worship. 5). Truble; (1). SDM; It requires knowledge, patience, painstaking, diligence and time readiness. (2). time; Enter at 07.00, by entering the habit which should come out at 13.30, sometimes later. 6). Solutions; 1). SDM; Selecting

Article History

Received:
February 2024

Revised:
March 2024

Accepted:
April 2024

Published:
April 2024

Citation (APA Style): Euis Dewi Wijayanti, Nina Rahmi, Saepul Rohim (2024). *Manajemen Peningkatan Character Education Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Islam*. <https://ojs.idipri.or.id/index.php/JEMARI/article/>

teacher performance assessments. 2). time; It is necessary to improve the discipline of students and educators.

Keywords: *Management Improvement, Character Education, Instilling Islamic Values.*

A. PENDAHULUAN

Manajemen peningkatan Karakter education sangat essensial. Dimana peningkatan Karakter education ini bisa kita laksanakan melalui penanaman nilai-nilai Islam. Kata manajemen ini berasal dari Bahasa Inggris, yaitu kata kerja “to manage” yang sinonimnya diantaranya “to hand” yang berarti mengurus, “to control” memeriksa, “to guide” memimpin. Jadi, apabila dilihat dari asal katanya manajemen dapat diartikan sebagai; mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola (Ramayulis dan Mulyadi, 2017, p. 23). George R. Terry menyatakan “Management is performance of receiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”(Ramayulis dan Mulyadi, 2017, p. 25). Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwasannya manajemen ialah suatu kemampuan didalam mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan daripada usaha-usaha manusia dan sumberdaya yang mendukung lainnya.

Peningkatan ialah suatu usaha, proses, cara, perbuatan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tentunya diperlukan manajemen yang baik, yang sesuai untuk dapat dilaksanakan peningkatan tersebut dalam hal ini terkait manajemen Karakter education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam. Secara etimologi, istilah pendidikan ini berasal dari kata “didik” kemudian ditambahkan awalan “pe” dan akhiran “kan” berartikan suatu perbuatan, baik itu hal, cara, maupun Teknik dan lain-lain. Istilah pendidikan ini pada awalnya berasal dari Bahasa Yunani, yakni “paedagogie” artinya suatu bimbingan yang diberikan kepada seorang anak, atau jikalau dalam Bahasa inggrisnya istilah Pendidikan ini disebut dengan Education. (Ramayulis, 2015, p. 15; Wijayanti Dewi Euis, 2022, p. 11). Secara terminologi para ahli diantaranya banyak yang mengemukakan pendapatnya mengenai definisi Pendidikan. Nana Sudjana menyatakan pendidikan yakni usaha sadar memanusiaakan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia. (Ramayulis, 2015: 16). Selanjutnya Jhon Dewey menyatakan pendidikan ialah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia (Hasbullah, 2015: 2). Kemudian Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan ialah tuntunan di dalam hidup terhadap tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 2015, p. 4; Wijayanti Dewi Euis, 2022, p. 12).

Karakter itu sendiri secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari Bahasa Yunani, yakni Charassein yang berarti to engrave berartikan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna demikian berarti karakter identic dengan kepribadian atau akhlak. Secara terminologis Thomas Lickona menegaskan karakter yang baik adalah karakter yang diinginkan untuk anak-anak. Karakter yang mulia (good Character) menurut lickona meliputi; pengetahuan tentang kebaikan, (knowing the good), kemudian menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (desiring the good) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (habits), yakni habits of the main (kebiasaan dalam pikiran), habits of the heart (kebiasaan dalam hati) dan habits of the action (kebiasaan dalam tindakan) dengan demikian karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap

(attitudes) dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors), dan keterampilan (skills). Dari konsep karakter ini kemudian muncul konsep Pendidikan karakter (Character education). Dimana Ahmad Amin menyatakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku (Marzuki, 2015, pp. 19–21).

Character education (akhlak, adab, moral, nilai) bersifat fundamental harus di tanamkan sejak awal dan terus ditingkatkan sampai pada batas yang maksimal melalui penanaman nilai-nilai Islam. Harapannya, peserta didik bisa menjadi peserta didik yang memiliki perangai yang baik, ataupun berakhlakulkarimah bisa menjadi manusia seutuhnya/insan kamil. Apalagi, jikalau kita amati kondisi sekarang ini, tindak kriminal kekerasan, dan perbuatan tak terpuji lainnya yang melibatkan pelajar kerap terjadi termasuk di Tasimalaya (Bayu, 2013; Malby, 2023; Pythag, 2023), tentu melihat keadaan ini sangat diperlukan sekali character building untuk membina, memperbaiki, ataupun membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti peserta didik agar memiliki subyektivitas/kedirisendirian, teguh pendirian, mengenal nilai dan norma. Peserta didik harus bisa mengelola dirinya, merespon penghindaran sikap ekstremitas keberagaman, radikalisme, kekerasan, kejahatan, bullying, ujaran kebencian/caci maki, hoaks, utamanya yang diatasnamakan agama. Dimana umat Islam seringkali menjadi tertuduh di dalam peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh personal muslim, yang tidak memahami karakter dan inti daripada ajaran Islam.

Melihat kondisi umat yang mudah untuk terprovokasi, disini diperlukan sekali Character education yang sesuai untuk dapat memahami ajaran Islam. Pendidikan Karakter ini bisa dibangun melalui penghayatan-penghayatan terhadap suatu nilai-nilai yang dianggap baik. Dimana terdapat pula nilai-nilai universal Islam (Octavia Lanny, 2014, p. 11) seperti; toleransi (tasamuh), musyawarah (syura), gotong-royong (ta'awun), dan kejujuran (amanah). Nilai-nilai universal Islam tersebut perlu diterapkan secara optimal untuk meningkatkan Pendidikan karakter; akhlak, adab, moral, dan nilai terhadap peserta didik.

Manajemen merupakan bagian dari kegiatan di Lembaga Pendidikan. Supaya Lembaga Pendidikan bisa berjalan dengan baik dan lancar, tentunya manajemen mempunyai peranan urgen sebagai pusat dari kegiatan Lembaga Pendidikan, yang tujuannya untuk memperlancar kegiatan yang ada di lembaga Pendidikan tersebut. Adapun tujuan daripada manajemen bisa dibagi kedalam beberapa hal (Ramayulis dan Mulyadi, 2017, p. 30) yakni; tujuan menejemen dalam perencanaan (Planning), Tujuan manajemen dalam pengorganisasian (organizing), tujuan manajemen dalam penggerakkan (actuating), tujuan manajemen dalam pengawasan (controlling). Dimana dengan manajemen yang tepat, diharapkan dapat terjadi peningkatan character education Siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam pada MTs. YPP. Al-Choeriyah Cibelas di Kabupaten Tasikmalaya sesuai harapan. Karenanya, manajemen peningkatan Character education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam pada MTs. YPP. Al-Choeriyah Cibelas di Kabupaten Tasikmalaya harus betul-betul dilaksanakan seoptimal mungkin.

Character education mempunyai makna yang lebih tinggi dari Pendidikan moral, dikarenakan Character education ini tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah saja, akan tetapi bagaimana menanamkan suatu pembiasaan (habit) mengenai suatu hal-hal baik dalam kehidupan sehingga peserta didik bisa mempunyai kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan Kebajikan didalam kehidupannya sehari-hari. Jadi, dapat kita simpulkan bahwasannya character ialah sifat alami dari seseorang didalam merespon situasi dan kondisi secara bermoral, dapat terwujud melalui tindakan-tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggungjawab, memiliki sifat hormat terhadap orang lain. Dalam pemikiran Islam, Character

ini berkaitan dengan keimanan dan keikhlasan. Hal tersebut juga sejalan dengan ungkapan daripada Aristoteles yang menyatakan Character itu erat kaitannya dengan “habbit” ataupun suatu kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan juga diamalkan (E., 2011, p. 2).

Karakter itu sendiri secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari Bahasa Yunani, yakni Charassein yang berarti to engrave berartikan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna demikian berarti karakter identic dengan kepribadian atau akhlak. Secara terminologis Thomas Lickona menegaskan karakter yang baik adalah karakter yang diinginkan untuk anak-anak. Karakter yang mulia (good Character) menurut lickona meliputi; pengetahuan tentang kebaikan, (knowing the good), kemudian menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (desiring the good) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (habits), yakni habits of the main (kebiasaan dalam pikiran), habits of the heart (kebiasaan dalam hati) dan habits of the action (kebiasaan dalam tindakan) dengan demikian karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes) dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors), dan keterampilan (skills). Dari konsep karakter ini kemudian muncul konsep Pendidikan karakter (Character education). Dimana Ahmad Amin menyatakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku (Marzuki, 2015, pp. 19–21).

Character education (akhlak, adab, moral, nilai) bersifat fundamental harus di tanamkan sejak awal dan terus ditingkatkan sampai pada batas yang maksimal melalui penanaman nilai-nilai Islam. Harapannya, peserta didik bisa menjadi peserta didik yang memiliki perangai yang baik, ataupun berakhlakulkarimah bisa menjadi manusia seutuhnya/insan kamil. Apalagi, jikalau kita amati kondisi sekarang ini, tindak kriminal kekerasan, dan perbuatan tak terpuji lainnya yang melibatkan pelajar kerap terjadi termasuk di Tasimalaya (Bayu, 2013; Malby, 2023; Pythag, 2023), tentu melihat keadaan ini sangat diperlukan sekali character building untuk membina, memperbaiki, ataupun membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti peserta didik agar memiliki subyektivitas/kedirisendirian, teguh pendirian, mengenal nilai dan norma. Peserta didik harus bisa mengelola dirinya, merespon penghindaran sikap ekstremitas keberagaman, radikalisme, kekerasan, kejahatan, bullying, yang terkadang kita lihat dilapangan masih kerap terjadi, termasuk didalamnya ujaran kebencian/caci maki, hoaks, utamanya yang diatasnamakan agama. Dimana umat Islam seringkali menjadi tertuduh di dalam peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh personal muslim, yang tidak memahami karakter dan inti daripada ajaran Islam

B. METODE

Pendekatan Penelitian yang digunakan didalam penelitian lapangan (Field research) ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana dengan pendekatan kualitatif ini dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Kalimat yang dimaksud disini dengan pendekatan kualitatif yaitu cara prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa suatu kata-kata tertulis atau lisan, bukan dalam bentuk angka tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati, sehingga menemukan suatu kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia dalam penelitian ini. (Sari., 2014).

Bogan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur suatu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang dapat

diamati secara holistic. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwasannya wilayah yang diteliti tidak dilihat sebagai suatu bagian parsial tidak terkait dengan bagian lainnya. Sesuatu yang terjadi, tampak, juga berkaitan dengan subjek, dan ditelaah secara komprehensif oleh peneliti (Widiawati, 2020, p. 93).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, juga pengendalian dari suatu kegiatan-kegiatan organisasi, proses penggunaan sumberdaya dari organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah dicanangkan. Sedangkan peningkatan itu sendiri ialah suatu usaha, proses, cara, perbuatan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tentunya diperlukan manajemen yang baik, yang sesuai pula untuk dapat dilaksanakan peningkatan terkait manajemen Karakter education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam pada MTs. YPP. Al-Khoeriyah Cibelas di Kabupaten Tasikmalaya. Karakter identic dengan kepribadian atau akhlak. Thomas Lickona menegaskan karakter yang baik ialah karakter yang diinginkan untuk anak-anak. Karakter yang mulia (good Character) menurut Lickona meliputi; pengetahuan tentang kebaikan, (knowing the good), kemudian menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (desiring the good) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (habits), yakni habits of the mind (kebiasaan dalam pikiran), habits of the heart (kebiasaan dalam hati) dan habits of the action (kebiasaan dalam tindakan) dengan demikian karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes) dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors), dan keterampilan (skills). Dari konsep karakter ini kemudian muncul konsep Pendidikan karakter (Character education). Dimana Ahmad Amin menyatakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku (Marzuki, 2015, pp. 19–21).

Selanjutnya, penanaman nilai-nilai Islam perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, supaya dapat terinternalisasi dalam dirinya, sehingga peserta didik dapat memiliki karakter kepribadian yang baik ataupun berakhlakul karimah. Untuk itu, manajemen peningkatan Karakter education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam pada MTs. YPP. Al-Khoeriyah Cibelas di Kabupaten Tasikmalaya harus betul-betul dilaksanakan seoptimal mungkin. Adapun indikator masalah yang diteliti dalam penelitian ini yakni terkait; perencanaan (planning), pengorganisasian (organisation), pelaksanaan (Actuating), Evaluasi (Controlling), masalah yang dihadapi (truble), dan solusi (Solution) daripada manajemen peningkatan Character Education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam Pada MTs. YPP. Al-Khoeriyah Cibelas di Kabupaten Tasikmalaya.

Perencanaan (Planing) manajemen peningkatan Character Education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam Pada MTs. YPP. Al-Khoeriyah Cibelas di Kabupaten Tasikmalaya yakni; diawali daripada yang menjadi alasan yakni harapannya dengan adanya kegiatan pembiasaan ini bisa tertanam didalam diri peserta didik kebiasaan-kebiasaan ibadah yang bisa dilaksanakan di kehidupan dimasyarakat nantinya. Sesuai daripada tujuan kurikulum tujuan intinya daripada pelaksanaan pembiasaan ini yakni pembentuk karakter, untuk kurikulum berkaitan dengan Mata pelajaran Akidah Akhlak, kemudian Fikihnya juga masuk karena ini ada praktek ibadah juga seperti shalat dhuha, kemudian ke mata pelajaran yang lain juga berkaitan. Metode dan media yang digunakan beragam oleh guru disesuaikan dengan materi, kemampuan, dan media atau alat yang tersedia.

Dalam peningkatan Character Education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam Pada MTs. YPP. Al-Khoeriyah Cibelas di Kabupaten Tasikmalaya ini tentu akan melibatkan banyak pihak diantaranya yakni melibatkan keseluruhan pendidik dan peserta didik, dan komite sekolah juga sebetulnya dalam perencanaan ikut merencanakan program-program pembiasaan ini, karena biasa

diawal tahun ada rapat dengan orang tua terkait perencanaan berbagai bentuk kegiatan yg berkaitan dengan siswa itu semuanya diketahui oleh orang tua melalui komite. jadi ada infut dari orangtua, komite atau masyarat terkait hal-hal yang diperlukan di Masyarakat untuk terbentuknya Pendidikan karakter. Adapun pelaksanaan pembiasaan ini dilihat dari jangka waktunya, ada yang dilaksanakan dalam jangka pendek yakni dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at dimulai jam 07.00 dilaksanakan shalat Dhuha yang kemudian dilanjutkan dengan tadarus dalam durasi waktu 30 menit dan jangka Panjangnya dilanjut dengan pembiasaan bulanan yakni istigosah setiap jum'at awal bulan sekali dengan durasi 40 menit. pelaksanaannya untuk pembiasaan Shalat Dhuha indoor di masjid/ madrasah sedangkan pelaksanaan istigosah dilaksanakan outdoor di terlas depan kelas karena menginginkan suasana baru. Langkah pelaksanaan shalat Dhuha biasa ada bel otomatis, dibantu dengan osis untuk menggerakkan dan para bapak ibu guru jam 07.00 itu sudah harus berkumpul di masjid. Dimana para siswa diinstruksikan sudah membawa wudhu dari rumah masing-masing, Setelah dimasjid kemudian pelaksanaan shalat duhanya masing-masing diakhiri dengan do'a Bersama dilanjut tadarus sampai dengan selesai waktu pembiasaan sebelum memulai pembelajaran di kelas. Kalau istigosah/kultum itu sendiri langkah-langkahnya hampir sama biasa ada bel otomatis, dibantu dengan osis untuk menggerakkan dan para bapak ibu guru jam 07.00 itu sudah harus berkumpul di lapangan sekolah depan terlas kelas.

Pengorganisasian (Organisation) manajemen peningkatan Character Education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam Pada MTs. YPP. Al-Choeriyah Cibeas di Kabupaten Tasikmalaya yakni pengorganisasiannya untuk pelaksanaan shalat Duha dan Tadarus lebih kepada system tunjuk satu orang guru yang memiliki kemampuan, kesabaran, dan waktu (pertimbangan pelaksanaannya jam 07.00 banyak guru yang tidak siap utamanya guru perempuan) untuk memimpin pembiasaan ini kemudian diberikan SK, yang mana tidak terlepas daripada honor disesuaikan. Sedangkan untuk istigosah sama dibuatkan pula SK nya untuk masing-masing pembimbing sebagaimana tugasnya (petugas tawasul, pemateri, do'a) selebihnya pendidik yang lain juga ikut berkontribusi mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan istigosah tersebut.

Pelaksanaan (Actuating) manajemen peningkatan Character Education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam Pada MTs. YPP. Al-Choeriyah Cibeas di Kabupaten Tasikmalaya yakni untuk pembiasaan Dhuha dan Tadarus dengan dilaksanakan kegiatan pendahuluan siswa dikondisikan untuk mengambil air wudhu terlebihdahulu dengan di bunyikannya bel otomatis, dan diarahkan supaya siswa sudah membawa wudhu dari rumah. Kegiatan inti; apabila pembimbing dan siwa telah sama-sama siap, maka pelaksanaan shalat dhuha dimulai pelaksanaannya jam 07.00. walaupun masih ada yang suka terlambat, Dimana sebetulnya pelaksanaan sholat duhanya masing-masing akan tetapi dilaksanakan secara Bersama-sama. Kemudian kegiatan penutupannya yakni dilaksanakannya do'a Bersama yang dipimpin oleh pembimbing yakni do'a shalat dhuha dan do'a sapujugat. Dan untuk istigosah sama dilaksanakan pengkondisian, pembacaan tawasul, istigosah/pemateri, doa dan tutup.

Evaluasi (Controlling) manajemen peningkatan Character Education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam Pada MTs. YPP. Al-Choeriyah Cibeas di Kabupaten Tasikmalaya yakni; 1). Tujuan evaluasinya; Untuk mengetahui seberapa besar pembiasaan ini bisa dijalankn beserta untuk mengetahui tingkat kemampuan dari peserta didik. 2). Konten evaluasi/aspek yang di evaluasi; untuk shalat Dhuha aspek yang dievaluasinya yakni kedisiplinan, tatacara berwudhu, tatacara shalatnya. Untuk tadarus lebih ke kaidah tajwid. Sedangkan untuk Istigosah lebih kepada kedisiplinan, penyimakan materi, keaktifan. 3). Jenis evaluasinya; Ada praktek dan lisan 4). Teknik evaluasinya; dengan ditanyakan materi system tujuk atau boleh siapa yang dahulu unjuk jari, dan lain sebagainya 5). Teknik pengolahan hasil evaluasinya, banyak aspek yang dinilai, kedisiplinan, kemampuan, Dimana terdapat raport kepesantrenan dan kemenag Dimana dalam raport kepesantrenan dimasukkan pula pembiasaan-

pembiasaan, 6). yang menjadi Kriteria evaluasinya dalam pembiasaan dhuha dan tadarus yakni; Kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, kemampuan, dlm melaksanakan praktek ibadahnya, kemudian cara membaca alqur'an dan juga kalau istigosa pembiasaan tawasul itu juga sering digunakan di Masyarakat tentu sangat berguna sekali bekal kelak hidup di Masyarakat.

Masalah yang dihadapi dalam manajemen peningkatan Character Education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam Pada MTs. YPP. Al-Choeriyah Cibelas di Kabupaten Tasikmalaya ini yakni berkaitan dengan; 1). Masalah yang berkaitan dengan SDM; kendalanya diperlukan orang yang sabar, telaten, rajin, karena pelaksanaan pembiasaan yang dilaksanakan jam 07.00 pagi ini hampir semua guru Perempuan tidak siap. Kaitan dengan kemampuan harus yang terbiasa membimbing ibadah, memiliki kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an untuk membimbing siswa dalam tadarus jadi betul pembimbingnya yang memahami nilai-nilai terkait ajaran Islam. untuk SDM itu sendiri dari segi kemampuan banyak orang-orang pesantren, akan tetapi ujiannya kesabaran, karena kadang siswa itu sulit untuk dikondisikan apalagi siswa itu heterogen kemampuan dan kedisiplinannya, susah bagi siswa yang tinggal di pesantren karena dilaksanakan jam 07.00 santri itu biasanya bubar mengaji jam 06.30, jadi repot, merasa capek, belum sarapan siap-siap jam tujuh harus sudah siap solat duha di masjid, kadang-kadang mereka yg dari luar yang lebih dahulu hadir. 2). Masalah Berkaitan dengan sarana prasarana, untuk sarana menunjang tidak ada kendala yang berarti. 3). Masalah Berkaitan dengan biaya, biaya tidak ada kendala karena sudah ada dia rencana kegiatan dan anggaran madrasah itu sudah termasuk pembinaan karakter akhirnya kami bisa mengalokasikan dana untuk kegiatan pembiasaan dan penunjangnya itu sendiri, untuk honor kegiatan pembiasaan ini bisa diambil daripada dana BOS. 4). Masalah Berkaitan dengan waktu. kita masuk jam 7 dengan memasukkan pembiasaan yang harusnya keluar jam 13.30 kadang suka lebih, kadang di kami memang disiasati untuk alokasi waktu itu harusnya satu jam mata Pelajaran itu 40 menit disiasati jadi 30 menit, sehingga pembiasaan bisa masuk, kurikulum pesantren juga bisa masuk, jadi bisa berjalan semuanya.

Solusi (Solution) manajemen peningkatan Character Education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam Pada MTs. YPP. Al-Choeriyah Cibelas di Kabupaten Tasikmalaya yakni; 1). Masalah yang berkaitan dengan SDM; Menyeleksi penilaian kinerja guru sudah kelihatan mana yang mampu untuk membimbing, kemudian secara personal dilakukan pendekatan yang siap ontime jam 07.00. 2). Masalah Berkaitan dengan sarana prasarana; tidak ada kendala yang berarti. 3). Masalah Berkaitan dengan biaya; tidak ada masalah yang berarti karena ada dari dana BOS. 4). Masalah Berkaitan dengan waktu; untuk masalah waktu memerlukan manajemen yang baik tentunya, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut kami memenej waktu pembelajaran. Dimana kita masuk jam 07.00 dengan memasukkan pembiasaan, yang harusnya keluar jam 13.30 kadang suka lebih, kadang di kami memang disiasati untuk alokasi waktu itu harusnya satu jam mata Pelajaran itu 40 menit disiasati jadi 30 menit, sehingga pembiasaan bisa masuk, kurikulum pesantren juga bisa masuk, jadi bisa berjalan semuanya. Jadi pembimbing dalam masalah waktu cukup keteteran cuma diberikan waktu 30 menit untuk melaksanakan pembiasaan cukup singkat, yang mana anak-anak tentu harus dikondisikan antri berwudhu terlebih dahulu, maka dari itu diinstruksikan untuk membawa wudhu dari rumah.

D. KESIMPULAN

Character education merupakan suatu hal yang esensial dan harus ditanamkan dari sejak dini karena bersifat fundamental dalam kehidupan manusia. Untuk itu, tentunya diperlukan manajemen yang baik, yang sesuai untuk dapat dilaksanakan peningkatan Karakter education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam pada MTs. YPP. Al-Choeriyah Cibelas di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun manajemen peningkatan Karakter education siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam pada MTs.

YPP. Al-Choeriyah Cibias di Kabupaten Tasikmalaya ini meliputi:

- 1) Perencanaan (Planing); Perencanaannya melibatkan banyak pihak diantaranya yakni melibatkan keseluruhan pendidik, peserta didik, dan komite sekolah juga sebetulnya dalam perencanaan ikut merencanakan program-program pembiasaan ini. adapun yang menjadi alasan dilaksanakannya peningkatan character education yakni supaya melalui kegiatan pembiasaan ini bisa tertanam didalam diri peserta didik untuk dapat dilaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Dimana pelaksanaan pembiasaan jangka waktu pendeknya yakni shalat Dhuha, tadarus, dilaksanakan didalam ruangan masjid dan madrasah (indoor) dalam waktu 30 menit, sedangkan Istigosah dilaksanakan di terlas depan kelas masing-masing outdoor dengan tahapan pelaksanaan pengkondisian dengan dibunyikannya bel otomatis, pelaksanaan kegiatan shalat duha masing-masing dalam waktu bersamaan dilanjut diakhiri doa yang dipimpin pembimbing lanjut dilaksanakan tadarusan sekitar 30 menit.
- 2) Pengorganisasian (Organisation) pembimbing shalat Duha dan Tadarus lebih kepada system tunjuk satu orang guru yang memiliki kemampuan, kesabaran, dan kesiapan waktu untuk dapat melaksanakan tugas yang kemudian diberikan SK. Sedangkan untuk istigosah sama dibuatkan pula SK nya untuk masing-masing pembimbing sebagaimana tugasnya (petugas tawasul, pemateri, do'a) selebihnya pendidik yang lain juga ikut berkontribusi mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan istigosah tersebut.
- 3) Pelaksanaan (Actuating) yakni; Pembiasaan Dhuha dan Tadarus kegiatan pendahuluannya siswa dikondisikan untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu dengan di bunyikannya bel otomatis, dan diarahkan supaya siswa sudah membawa wudhu dari rumah. Kegiatan inti; apabila pembimbing dan siswa telah sama-sama siap, maka pelaksanaan shalat dhuha dimulai pelaksanaannya jam 07.00. walaupun masih ada yang suka terlambat, Dimana sebetulnya pelaksanaan sholat dhuhnya masing-masing akan tetapi dilaksanakan secara Bersama-sama. Kemudian kegiatan penutupannya yakni dilaksanakannya do'a Bersama yang dipimpin oleh pembimbing yakni do'a shalat dhuha dan do'a sapujagat. Dan untuk istigosah sama dilaksanakan pengkondisian, pembacaan tawasul, istigosah/pemateri, doa dan tutup.
- 4) Evaluasi (Controlling) yakni; (1).Tujuan evaluasinya; Untuk mengetahui seberapa besar pembiasaan ini bisa dijalankn beserta untuk mengetahui tingkat kemampuan dari peserta didik. (2). Aspek yang di evaluasi; untuk shalat Dhuha yakni kedisiplinan, tatacara berwudhu, tatacara shalatnya. Untuk tadarus lebih ke kaidah tajwid. Sedangkan untuk Istigosah lebih kepada kedisiplinan, penyimakan materi, keaktifan. (3). Jenis evaluasinya; Ada praktek dan lisan 4). Teknik evaluasinya; Sistem tujuk atau boleh siapa yang dahulu unjuk jari. (5). Teknik pengolahan hasil evaluasinya, banyak asfek yang dinilai, kehadiran, kedisiplinan, kemampuan, dimana terdapat raport kepesantrenan dan kemenag dan dalam raport kepesantrenan dimasukkan pula pembiasaan-pembiasaan, (6). yang menjadi Kriteria evaluasinya dalam pembiasaan dhuha dan tadarus yakni; Kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, kemampuan, dlm melaksanakan praktek ibadahnya, kemudian cara membaca alqur'an dan juga kalau istigosah pembiasaan tawasul itu juga sering digunakan di Masyarakat tentu sangat berguna sekali bekal kelak hidup di Masyarakat.
- 5) Masalah yang dihadapi (Truble); (1). Masalah yang berkaitan dengan SDM; kendalanya diperlukan orang yang memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang keagamaan, sabar, telaten, rajin, karena pelaksanaan pembiasaan yang dilaksanakan jam 07.00 pagi ini hampir semua guru Perempuan tidak siap. (2). Masalah berkaitan dengan waktu; sekolah masuk jam 07.00, dengan memasukkan pembiasaan yang harusnya keluar jam 13.30 kadang suka lebih.

6). Solusi (Solution;) 1). Masalah yang berkaitan dengan SDM; Menyeleksi penilaian kinerja guru. 2). Masalah berkaitan dengan waktu; perlu ditingkatkan kedisiplinan baik dari siswa ataupun pendidiknya supaya bisa berjalan sebagaimana menejemen rencana awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2007). *Ekonomi* (P. H. Rizal (ed.)). Erlangga.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bayu, P. A. (2013). Pelajar Tasikmalaya Terlibat Geng Motor Lakukan Kekerasan, Ini Kata Disdik JABAR. <https://rejabar.republika.co.id/berita/s6be2b432/pelajar-tasikmalaya-terlibat-geng-motor-lakukan-kekerasan-ini-kata-disdik-jabar?>
- Dkk, R. Y. A. (2020). *28 cara Senang Belajar Matematika* (C. N. Aprilia (ed.); 1st ed.). Pustaka Rumah Cinta.
- E., M. H. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter* (D. Ispurwanti (ed.); Edisi 1). PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Revisi Cetakan ke-12). PT. Raja Grafindo Persada.
- Hinggil, S. N. M. P. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Perspektif Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1), 114–127. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/482/432>
- Ma'muroh. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah* (E. Toto (ed.); Edisi 1). Publika Indonesia Utama.
- Malby, R. A. (2023). Heboh Vidio Tak Senonoh di Taman Dadaha, Ketua KNPI: Cambuk bagi Dunia Pendidikan. *Kabar Pasundan*. <https://kabarpasundan.id/heboh-video-tak-senonoh-di-taman-dadaha-ketua-knpi-cambuk-bagi-dunia-pendidikan/>
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam* (Nur Laily Nusroh (ed.); Ed. I, Cet). Amzah.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuzulur, R. syafiq M. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter* (Studi Kasus di MA Hasan Jufri Sangkapura Gresik). Universitas Negeri Surabaya (UNESA). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/18141/16537>
- Octavia Lanny, dkk. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Cetakan I). Rumah kitab.
- Pythag, N. I. K. (2023). 7 Pelajar Anggota Geng Motor di Tasikmalaya Ditangkap Usai Keroyok 2 Pejalan Kaki. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2023/12/21/144705178/7-pelajar-anggota-geng-motor-di-tasikmalaya-ditangkap-usai-keroyok-2>
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan V). Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cetakan I). Radar Jaya Offset.
- Ramayulis dan Mulyadi. (2017). *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cetakan I). Kalam Mulia.
- Samsul, A. (2018). Penanaman Karakter Islami melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017-2018. *Rahmatan Lilalamin Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1 (1). <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/download/217/119%0A>
- Sari., R. T. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). Ar-Ruzz Media.

- Solihin Endang. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan (Nani Widiawati (ed.); Cetakan I). Fustaka Ellios.
- Sugiono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. (Cetakan ke). ALFABETA.
- Wahyudi Diki, Adiningsih Pramesti Regita, N. D. A. P. (2021). Manajemen Pembelajaran Karakter Guna Meningkatkan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (08), 1313–1319. 248-Article Text-5860-1-10-20221011
- Widiawati, N. (2020). Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam. (E. F. F. Khomaeny (ed.); Cetakan ke). Edu Publisher.
- Wijayanti Dewi Euis. (2022). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Nani Widiawati (ed.)). Pustaka Ellios.
- Yayat, H. M. (n.d.). Dasar-Dasar Manajemen. PT. Grasindo.
- Zulkarnain. (2008). Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Manajemen Berorientasi Link and Match) (Zubaedi (ed.); Edisi 1). Pustaka Pelajar.
- Alam, S. (2007). Ekonomi (P. H. Rizal (ed.)). Erlangga.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian. Rineka Cipta.
- Bayu, P. A. (2013). Pelajar Tasikmalaya Terlibat Geng Motor Lakukan Kekerasan, Ini Kata Disdik JABAR. <https://rejabar.republika.co.id/berita/s6be2b432/pelajar-tasikmalaya-terlibat-geng-motor-lakukan-kekerasan-ini-kata-disdik-jabar?>
- Dkk, R. Y. A. (2020). 28 cara Senang Belajar Matematika (C. N. Aprilia (ed.); 1st ed.). Pustaka Rumah Cinta.
- E., M. H. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter (D. Ispurwanti (ed.); Edisi 1). PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2015). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Revisi Cetakan ke-12). PT. Raja Grafindo Persada.
- Hinggil, S. N. M. P. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Perspektif Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1), 114–127. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/482/432>
- Ma'muroh. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis & Religius di Sekolah (E. Toto (ed.); Edisi 1). Publika Indonesia Utama.
- Malby, R. A. (2023). Heboh Vidio Tak Senonoh di Taman Dadaha, Ketua KNPI: Cambuk bagi Dunia Pendidikan. *Kabar Pasundan*. <https://kabarpasundan.id/heboh-video-tak-senonoh-di-taman-dadaha-ketua-knpi-cambuk-bagi-dunia-pendidikan/>
- Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam (Nur Laily Nusroh (ed.); Ed. I, Cet). Amzah.
- Moleong, L. J. (2006). Metodolgi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuzulur, R. syafiq M. (n.d.). Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Kasus di MA Hasan Jufri Sangkapura Gresik). Universitas Negeri Surabaya (UNESA). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/18141/16537>
- Octavia Lanny, dkk. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Cetakan I). Rumah kitab.
- Pythag, N. I. K. (2023). 7 Pelajar Anggota Geng Motor di Tasikmalaya Ditangkap Usai Keroyok 2 Pejalan Kaki. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2023/12/21/144705178/7-pelajar-anggota-geng-motor-di-tasikmalaya-ditangkap-usai-keroyok-2>
- Ramayulis. (2006). Ilmu Pendidikan Islam (Cetakan V). Kalam Mulia.